

Pengalaman *Survivor Cancer*: Studi Fenomenologi

Hernandia Distinarista¹, Anggorowati², Mardiyono³, Meidiana Dwidiyanti⁴, Muchlis Achsan Udji Sofro⁴

¹Mahasiswa Magister Keperawatan FK, UNDIP Semarang.

²Departemen Ilmu Keperawatan, FK, UNDIP, Semarang.

³Politeknik Kesehatan Semarang

⁴Fakultas Kedokteran, UNDIP, Semarang

email: hernandia.distinarista@gmail.com

ABSTRACT

The number of cancer survivors increase in the last decade. The cancer patients' survival rate is 65.8 months and the five-year survival rate is 71.1%. The cancer survivors need information, services, and holistic treatment to have a high quality life. This study aimed to explore cancer survivor experiences of cervical cancer patients. This study used a hermeneutic phenomenological approach, involved five participants in the Central Java Province. The data were collected using semi-structured interview, documented into transcript form then analyzed using content analysis method. The study results revealed that there were five themes: healthy cancer survivor behavior in facing cervical cancer, using complementary or herbal treatment in cervical cancer survivor patient, coping in overcoming problem during cervical cancer treatment, family and health worker support to cervical cancer survivor, spiritual aspect among cervical cancer survivor. The results of this study conclude that the cervical cancer survivors applied several self care methods.

Keywords: Experience, cancer survivor, cervical cancer patient

ABSTRAK

Kelangsungan hidup jangka panjang dari pasien kanker telah meningkat secara drastis selama beberapa dekade terakhir. Ketahanan hidup pasien kanker serviks rata-rata 65,8 bulan, dan tingkat kelangsungan hidup 5 tahun secara keseluruhan adalah 71,1%. Pasien kanker membutuhkan informasi, pelayanan, dan perawatan secara holistik agar dapat menjalani hidup yang berkualitas. Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman *survivor cancer* pada pasien kanker serviks. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi hermeneutik, melibatkan lima partisipan di Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yang selanjutnya dilakukan transkripsi data. Analisa data menggunakan *content analysis*. Pada penelitian ini didapatkan lima tema, yaitu perilaku hidup sehat *survivor cancer* dalam menghadapi kanker serviks, pengobatan komplementer atau herbal yang dijalani *survivor cancer* pada pasien kanker serviks, coping *survivor cancer* dalam mengatasi masalah selama pengobatan kanker serviks, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan kepada *survivor cancer* pada pasien kanker serviks, aspek spiritual *survivor cancer* pada pasien kanker serviks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para *survivor cancer* pada pasien kanker serviks menerapkan berbagai metode perawatan diri.

Kata kunci: Pengalaman, survivor cancer, pasien kanker serviks

PENDAHULUAN

Penyakit kronis merupakan penyakit yang tidak mudah disembuhkan, cenderung berkepanjangan, dan biasanya bersifat permanen, dan kondisi ini akan menjadi bagian dari kehidupan seseorang (Badan Penelitian Dan Pengembangan, 2013). Kebanyakan penyakit kronis tidak menyebabkan kematian secara langsung, namun mengakibatkan pasien merasa sangat sakit dan lemah dalam jangka waktu yang lama salah satunya adalah kanker (WHO, 2015). Penyakit kanker merupakan penyakit dengan jumlah kematian tertinggi kedua setelah penyakit jantung di dunia (Badan Penelitian & Pengembangan, 2013).

Secara nasional prevalensi penyakit kanker tahun 2016 terdapat 17,8 juta jiwa (Subagja, 2017). Pasien dengan kanker serviks di Jawa Tengah pada tahun 2013 sebanyak 19.734 pasien (Pusat Data dan Informasi, 2015). Di Kota Semarang pada tahun 2015 terdapat 310 orang, pada tahun 2016 meningkat menjadi 357 orang. Di RSUP dr Kariadi Semarang pada tahun 2014 terdapat 141 pasien dengan kanker serviks dan meningkat menjadi 276 pasien pada tahun 2015 (DKK Semarang, 2015).

Tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan pada pasien kanker belum diimbangi dengan perawatan yang berkualitas tinggi untuk efek psikologis dan sosial dari kanker. Banyak pasien kanker dan keluarga mereka melaporkan bahwa penyedia layanan kanker tidak memahami kebutuhan psikososial mereka, gagal untuk mengenali dan mengatasi depresi dan gejala lain dari stres, tidak menyadari atau tidak merujuk mereka ke sumber daya yang tersedia (Sweezey, 2014).

Kanker berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan penderita baik fisik, psikologis maupun spiritual (Nuraeni, 2010). Kanker tidak selalu berarti sakit dan menderita seumur hidup. Pasien yang telah sembuh dari kanker menyampaikan hal yang sebaliknya, yaitu kesehatan, kesejahteraan dan kebahagiaan setelah sembuh dari kanker. Komplementer dan obat alternatif (diet, herbal, suplemen, terapi yang melibatkan tubuh, pikiran dan emosi) memiliki peran penting dalam membantu orang dengan kanker sembuh kembali dan memperpanjang hidup mereka (Chamberlain, 2011).

Sebanyak 19 pasien kanker serviks yang pernah hidup dengan kanker selama tiga bulan ke atas diwawancarai. Tiga reaksi perasaan pada saat diagnosis diidentifikasi termasuk; takut akan kematian, mengasihani diri sendiri, dan tidak percaya. Didapatkan lima tema tentang bagaimana pasien menghadapi diagnosis mereka; iman kepada Tuhan ditambah dengan doa, dukungan dari keluarga, dukungan dari tempat ibadah, dukungan dari tenaga medis, dan kepastian dari sesama pasien dan penderita kanker yang selamat. Pasien kanker serviks seharusnya melakukan mekanisme coping tertentu agar dapat beradaptasi dengan baik (Katowa Mukwato, Mwape, Maimbolwa, Muleya, & Namushi, 2015).

Pasien kanker yang memilih optimisme sebagai salah satu strategi coping memiliki efek langsung dan berdampak positif mempengaruhi kesejahteraan secara langsung pada pasien kanker. Pasien yang berpikiran positif memiliki semangat juang yang tinggi untuk sembuh. Optimisme, dukungan sosial dan semangat juang memiliki pengaruh positif yang signifikan

pada penderita kanker (Hodges & Winstanley, 2012).

Kenyataan survivor cancer digunakan untuk seseorang yang telah selesai pengobatan (American Cancer Society, 2014). Hal ini menunjukkan jumlah survivor cancer yang dapat bertahan hidup hingga 5 tahun masih langka.

Beberapa laporan nasional tentang ketahanan hidup telah mengidentifikasi kebutuhan untuk meningkatkan perawatan pasca perawatan, dan standar perawatan baru sedang dikembangkan meliputi pemenuhan kebutuhan fisik atau medis, psikologis, sosial, spiritual, keuangan dan informasi (Nidich et al., 2009).

Maka dari itu butuh penanganan yang tepat agar pasien kanker serviks dapat menjalani kehidupannya lebih lama. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan data dari survivor cancer apa upaya yang mereka jalani sehingga bisa survive.

METODE

Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi hermeneutik. Proses metodologi deskriptif fenomenologi meliputi empat langkah yaitu bracketing, intuiting, analyzing, dan describing (Polit, D.F., & Hungler, 2012). Peneliti menggali apa yang partisipan rasakan, alami, lakukan terkait koping selama terdiagnosa kanker serviks. Partisipan terdiri dari 5 *survivor cancer* di Provinsi Jawa Tengah. Adapun kriteria inklusi partisipan diantaranya: 1) perempuan usia > 20 tahun; 2) telah atau belum menikah; 3) minimal 5 tahun setelah terdiagnosa cancer; 4) tidak mengalami gangguan kognitif; 5) bersedia dan setuju untuk menjadi partisipan dalam penelitian; 6) telah dinyatakan sembuh;

7) tidak mengalami komplikasi. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur serta menuliskan hasil wawancara dan mendokumentasikan ke dalam bentuk transkrip selanjutnya dianalisa menggunakan *content analysis*. Pertanyaan yang diajukan kepada partisipan antara lain

1. Bagaimana pengalaman *survivor cancer* sejak didiagnosa kanker hingga dapat dinyatakan sembuh? Bisa dijelaskan lagi lebih detail?
2. Bagaimana perasaan ibu ketika didiagnosis kanker serviks?
3. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi rasa sakit atau keluhan yang ditimbulkan akibat kanker serviks?
4. Bagaimana perasaan ibu selama sakit?

ANALISA DATA

Hasil wawancara dianalisa menggunakan *content analysis* berdasarkan Elo & Kyngäs (2008). *Content analysis* terdiri dari *transcribing* (membuat transkrip percakapan perawat dan pasien), menentukan *meaning unit* untuk mencari hubungan antar kata, kalimat atau paragraf dan terakhir, melakukan abstraksi data hingga membentuk beberapa tema.

HASIL

Peneliti mendapatkan lima tema dari survivor cancer pada pasien yang pernah didiagnosa kanker serviks. Tema tersebut mencerminkan keterkaitan antar kategori yang telah disusun dari kelompok-kelompok *coding*. Tema-tema tersebut meliputi: (a) Perilaku hidup sehat *survivor cancer* dalam menghadapi kanker serviks (b) Mencari pengobatan komplementer atau herbal (c) Koping *survivor cancer* dalam mengatasi

masalah selama pengobatan kanker sampai sembuh (d) Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan kepada *survivor cancer* pada pasien kanker serviks (e) Aspek spiritual *survivor cancer* pada pasien kanker serviks.

Tema pertama perilaku hidup sehat *survivor cancer* dalam menghadapi kanker serviks, terdapat tiga kategori yaitu: makan makanan sehat (makan buah, makan sayur, menghindari MSG, menghindari pengawet, minum air antioksidan dan *micro cluster*, dan minum oralit), melakukan olah raga dan menjalani pengobatan medis.

Tema kedua yaitu mencari pengobatan komplementer atau herbal terdapat satu kategori yaitu pengobatan herbal, yang didukung oleh herbal sitotoksik (daun sirsat, minum air jahe hangat, kunyit putih dan mahkota dewa), herbal antioksidan (daun kelor, teh hangat dan temulawak).

Tema ketiga yaitu coping *survivor cancer* dalam mengatasi masalah selama pengobatan kanker sampai sembuh, didalamnya terdapat tiga kategori yaitu: 1). Cemas (sedih, menangis, cemas, tidak bisa tidur, takut, dan takut mati), 2). cara menghadapi kanker (distraksi relaksasi), 3). Psikologis (semangat, harapan dan tidak putus asa).

Tema keempat dukungan keluarga dan tenaga kesehatan kepada *survivor cancer* pasien kanker serviks, didalamnya didukung oleh: keluarga dan tenaga kesehatan mendukung agar sembuh, memotivasi, menemani, mengantar periksa.

Tema kelima yaitu aspek spiritual pada *survivor cancer* pasien kanker serviks, didukung oleh: 1). Pendekatan religius (pasrah, ikhlas, bersyukur, sabar, istigfar, dzikir, shalat wajib, berdoa, shalat sunah, merasa

lebih dekat dengan Allah, takdir, membaca surah yasin, sedekah; 2). Hubungan dengan orang lain dengan ikut pengajian.

PEMBAHASAN

Karakteristik *survivor cancer* dalam penelitian ini kelima partisipan beragama Islam, terkait usia: tiga pasien berusia antara 45-55 tahun dan dua pasien berusia antara 60-70 tahun. Paritas empat partisipan dari lima memiliki putra-putri lebih dari tiga. Empat partisipan menderita kanker serviks stadium 3B, dan satu partisipan memiliki stadium kanker serviks 2B. Pengobatan yang dijalani kelima partisipan yaitu radiasi, kemoterapi, loding dan bestral. Empat dari lima partisipan menikah ketika berusia kurang dari 20 tahun.

Dalam penelitian Achmadi karakteristik penderita kanker serviks tahun 2006 – 2010 di RSUD dr Soetomo menunjukkan hasil usia termuda 23 tahun dan usia tertua 90 tahun kelompok umur terbanyak 40-49 tahun 625. Kasus terbanyak pada stadium IIB dan IIIB 624. Stadium IB dan IIA mempunyai median survival terbaik masing-masing 2,285 tahun dan 2,493 tahun. Makin muda umur mempunyai survival yang lebih baik (Achmadi; Askandar T, 2011).

Penelitian peluang ketahanan hidup 5 tahun pasien kanker serviks di RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo & RSK Dharmais, Jakarta didapatkan hasil: probabilitas ketahanan hidup 5 tahun pasien kanker serviks dengan stadium I (70%), stadium II (37,4%), stadium III (12,4%), stadium IV (0%) (Gayatri & Nurachmah, 2003).

Mekanisme menjadi *survivor cancer* yang didapat dalam penelitian ini: pertama yaitu perilaku hidup sehat *survivor cancer* dalam menghadapi kanker serviks. Bagi beberapa orang

transisi menjadi *survivor cancer* adalah memotivasi untuk membuat pilihan gaya hidup yang positif. Kebiasaan sehat yang dilakukan mungkin hal yang biasa bagi sebagian orang, namun merupakan hal yang penting bagi orang yang telah selamat dari kanker. Perilaku hidup sehat dapat membantu pasien mendapatkan kembali kekuatannya, mengurangi resiko kanker kedua atau masalah lain, dan dapat menikmati hidup lebih lama. Contoh perubahan gaya hidup tertentu yang dapat dilakukan diantaranya adalah:

1) Tidak merokok; tidak merokok dapat menurunkan resiko kanker di masa depan, pastikan juga untuk menghindari asap rokok.

2) Nutrisi; makan makanan dengan gizi seimbang dan menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tubuh, seperti vitamin, mineral, air, protein, dan karbohidrat. Beberapa ahli merekomendasikan untuk makan makanan nabati seperti buah, sayuran dan biji-bijian, dan makanan dengan rendah lemak.

3) Aktivitas fisik; berdasar hasil penelitian ada hubungan olahraga dengan peningkatan kualitas hidup pasien kanker. Aktivitas fisik yang teratur dapat membantu seorang *survivor* dalam meningkatkan kebugaran, mengatasi kelelahan, kehilangan atau mempertahankan berat badan, memperbaiki kesehatan jantung, mengatasi stres, memperbaiki mood dan meningkatkan harga diri. Hal ini juga mengurangi resiko tekanan darah tinggi, penyakit jantung, stroke dan diabetes (American Society of Clinical Oncology, 2015).

Salah seorang penyintas kanker menyampaikan cara efektif untuk melawan kanker adalah dengan melaparkan sel-sel kanker dengan cara tidak memberikan makanan yang dapat

menunjang kanker, makanan sel kanker yaitu:

1) Gula dalam makanan sel kanker, dengan mengurangi gula berarti juga mengurangi suplai makanan penting bagi sel kanker dapat diganti dengan madu dalam jumlah sedikit, garam meja yang berwarna putih dalam pembuatannya memiliki tabahan kimia, alternatif yang baik adalah penggunaan garam laut;

2) Susu membuat tubuh memproduksi mucus, terutama pada saluran gastro, dengan mengurangi susu dan menggantinya dengan susu kedelai tawar sel kanker akan kelaparan; 3) Sel kanker berkembang dengan baik di lingkungan yang tinggi asam. Konsumsi ikan adalah pilihan terbaik daripada konsumsi daging. Pada daging ternak mengandung antibiotik yang menumbuhkan hormon dan parasit berbahaya, terutama bagi penderita kanker;

4) Diet 80% sayuran segar dan jus, gandum, kacang-kacangan akan menjadikan tubuh dalam lingkungan alkalin. Sekitar 20% dapat diperoleh dari makanan yang dimasak. Dalam sayur segar terdapat enzim hidup yang mudah diserap dan mencapai ke tingkat sel dalam waktu 15 menit tujuannya untuk memelihara dan meningkatkan pertumbuhan sel yang sehat. Untuk memperoleh enzim hidup untuk membangun sel sehat dianjurkan minum jus sayur segar (semua sayuran termasuk kecambah) dan makan sayuran mentah 2 atau 3 kali dalam sehari. Enzim rusak pada temperatur 104 derajat F (40 derajat C);

5) Hindari kopi, teh, dan coklat, karena mengandung kafein yang tinggi. Teh hijau dapat dijadikan alternatif yang lebih baik dan memiliki sifat melawan kanker. Air terbaik untuk diminum adalah air murni atau disaring, untuk menghindari

racun dan logam berat dalam air ledeng. Hindari air suling yang asam.

Tahapan mekanisme kedua yang dilakukan survivor cancer yaitu pengobatan komplementer atau herbal. Pengobatan komplementer adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan terapi, teknik, dan produk yang dianggap sebagai bagian dari perawatan medis konvensional. Beberapa contoh pengobatan komplementer yaitu: yoga, pijat, akupunktur, dan teknik relaksasi. Beberapa terapi tersebut aman untuk mengelola efek jangka panjang atau pendek untuk memperbaiki kesehatan fisik atau emosi seseorang, dengan catatan bahwa ini tidak mengubah perawatan medis konvensional. Misalnya, sebelum mengonsumsi beberapa suplemen makanan atau herbal konsultasikan dahulu dengan dokter (American Society of Clinical Oncology, 2015; Peppercorn et al., 2011)

Seorang ibu berinisial S (60 tahun) merasa dunianya runtuh ketika didiagnosa kanker, namun semangatnya untuk membesarkan si bungsu serta dukungan dari keluarga dan lingkungan membuat dia berhasil melawan penyakitnya dengan memanfaatkan herbal, dan tidak menjalani kemoterapi. Setelah menjalani operasi, ia memanfaatkan kunir putih yang menurut penelitian bersifat toksik untuk sel-sel kanker, beliau meminum sesuai anjuran dokter pagi, siang dan malam, selanjutnya beliau menjalani tes penanda tumor untuk memantau perkembangan tumor dalam tubuhnya. "sebelum menjalani kemoterapi, saya menjalani serangkaian tes termasuk sel darah carcino antigen, yaitu penanda tumor yang dapat mendeteksi perkembangan kanker melalui darah" papar beliau penerima tanda

penghargaan sebagai "wanita pejuang" versi majalah Narwastu pada tahun 2008, hingga kini jumlah sel kanker di dalam tubuhnya telah dinyatakan dalam batas normal (Wardhani, 2014).

Pada penelitian ini empat dari lima partisipan mengonsumsi herbal untuk menunjang pengobatan medis. Waktu partisipan dalam mengonsumsi herbal yaitu saat menjalani perawatan di rumah. Apabila sedang menjalani perawatan di rumah sakit seperti kemoterapi atau radiasi pasien fokus menjalankan terapi medis dengan tujuan agar tidak terjadi benturan efek yang tidak diinginkan agar hasil pengobatannya maksimal.

Tahap mekanisme ketiga adalah coping survivor cancer dalam mengatasi masalah selama menjalani pengobatan sampai sembuh. Coping *survivor cancer* dalam mengatasi masalah yang dihadapi; langkah pertama adalah memahami kecemasan dengan membicarakannya. Penanganan yang efektif membutuhkan pemahaman akan tantangan yang dihadapi, memikirkan solusi, meminta dan menerima dukungan orang lain atau orang terdekat, dan merasa nyaman dengan tindakan yang dipilih.

Seorang ibu usia 70 tahun yang telah sembuh dari kanker menyampaikan motto beliau selama menghadapi kanker adalah ketika tubuh terkena kanker terima saja dan bekerjasamalah dengan tubuh untuk menghadapi setiap proses pengobatannya agar terasa lebih ringan (Kecheng, 2016). Hampir sama dengan pengalaman sebelumnya, seorang ibu penyintas kanker serviks mengatakan bahwa dirinya berusaha tidak stres untuk menjaga imunitas agar tetap baik. Imunitas yang baik sangat penting karena dapat menghancurkan sel kanker yang beredar ditubuhnya. Ibu ini terus berusaha membuat dirinya merasa lebih

baik untuk melupakan sakit yang dialaminya (Threfina, 2017).

Tahapan mekanisme menjadi *survivor cancer* keempat yaitu dukungan keluarga dan tenaga kesehatan kepada *survivor cancer* pasien kanker serviks. Salah satu pasien yang telah sembuh dari kanker serviks menyampaikan motto dalam melawan kanker yaitu keluarga adalah energi terbesar dalam menghadapi kanker (Kecheng, 2016). Seluruh partisipan menyampaikan bahwa keluarga memotivasi untuk sembuh, mendoakan, mengantar periksa dan berobat, memberi semangat, membantu mencari informasi dan dari semua *support* ini yang membuat partisipan semangat untuk sembuh.

Dukungan keluarga dapat berasal dari berbagai sumber seperti: pasangan, keluarga, teman, rekan kerja dan tenaga kesehatan atau organisasi masyarakat (Potter, P.A., Perry, 2005). Dukungan keluarga yang diberikan dapat berbentuk perhatian secara emosi dengan kesediaan keluarga menemani pasien menjalani pengobatan. Pasien kanker membutuhkan dukungan keluarga karena dapat menenangkan hati, dan merasa tidak sendiri saat menghadapi penyakit yang diderita. Berdasar hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada pasien kanker. (Indriatmo, Wahyudi; Murhayati, Atiek; Setiyajati, n.d.)

Tahapan mekanisme kelima untuk menjadi *survivor cancer* yaitu aspek spiritualitas, kelima partisipan dalam penelitian ini adalah seorang muslim. Banyak *survivor cancer* menyatakan bahwa spiritual dan iman adalah kunci dalam menghadapi kanker. Orang-orang yang selamat dari kanker mendapati dirinya memiliki dan memegang teguh nilai dan kepercayaan yang kuat pada

agama yang dianutnya (American Society of Clinical Oncology, 2015).

Seorang penyintas kanker serviks (69 tahun) 6 tahun *survivor* kanker serviks menyatakan dirinya terus berusaha bersyukur dengan apa yang diterima saat ini. Ibu ini menyampaikan beliau menyerahkan semuanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, setiap kali bangun selalu bersyukur, menahan diri untuk tidak emosi dan tidak stres, dan selalu berdoa (Threfina, 2017). Kegiatan ibadah dalam aspek spiritual partisipan *survivor cancer* pada pasien kanker serviks pada penelitian ini lebih fokus pada hubungannya dengan Tuhan, kegiatan keagamaan yang dilakukan masing-masing partisipan bervariasi sesuai dengan pengetahuan agama yang dimiliki, namun partisipan berkeyakinan sama yaitu berserah diri, berdoa dan meminta kesembuhan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima *survivor cancer* pada pasien kanker serviks menerapkan perilaku hidup sehat dalam menghadapi kanker serviks, menjalani pengobatan komplementer atau herbal dijeda waktu pengobatan medis, memiliki coping yang adaptif dalam menghadapi kanker serviks, mendapatkan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, memiliki aspek spiritual yang positif.

Pengalaman lain dari *survivor cancer* pada pasien kanker serviks didalam dan luar negeri dalam aspek seksualitas yaitu intervensi keperawatan seksual terbukti efektif memperbaiki fungsi seksual dan kepuasan seksual perempuan *post* terapi pada *survivor cancer* pada pasien kanker serviks.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Anggorowati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Mat dan Mardiyono, MNS., P.hD.,RN, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada partisipan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi; Askandar T, B. S. (2011). Karakteristik Penderita Kanker Serviks 2006-2010 di RSUD dr. Soetomo. *Majalah Obstetri & Gynekologi, Vol 19 No.3 September-Desember 2011:128-133, 18, 128–133.*
- American Cancer Society. (2014). The History of Cancer. *ACS-American Cancer Society, 1–16.* <https://doi.org/10.1038/nrc1279>
- American Society of Clinical Oncology. (2015). *Cancer Survivorship Next Step for Patient and Their Families. Conquer Cancer Foudation.*
- Badan Penelitian Dan Pengembangan. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.*
- Chamberlain, J. (2011). *Cancer Survivors ' Stories They did it . You can too !* Long Island Press.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing, 62(1), 107–115.* <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>
- Gayatri, D., & Nurachmah, E. (2003). Peluang Ketahanan Hidup 5 Tahun Pasien Kanker Serviks Di RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo & RSK Dharmais, Jakarta, 2002. *Jurnall Keperawatan Indonesia, 7, 17–21.*
- Hodges, K., & Winstanley, S. (2012). Effects of optimism, social support, fighting spirit, cancer worry and internal health locus of control on positive affect in cancer survivors: A path analysis. *Stress and Health, 28(5), 408–415.* <https://doi.org/10.1002/smi.2471>
- Indriatmo, Wahyudi; Murhayati, Atiek; Setiyajati, A. (n.d.). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang One Day Care RSUP Dr Moewardi, 37.
- Katowa Mukwato, P., Mwape, L., Maimbolwa, C. M., Muleya, C. M., & Namushi, L. B. (2015). Stress and coping with cervical cancer by patients: A qualitative inquiry. *International Journal of Psychology and Counselling, 7(6), 94–105.* <https://doi.org/10.5897/IJPC2015.0313>
- Kecheng, X. (2016). FUDA Indonesia • Menjadi konsultan kanker selama kurang, (September).
- Nidich, S. I., Fields, J. Z., Rainforth, M. V, Pomerantz, R., Cella, D., Kristeller, J., ... Schneider, R. H. (2009). A Randomized Controlled Trial of the Effects of Transcendental Meditation on Quality of Life in Older Breast Cancer Patients, (August 2003). <https://doi.org/10.1177/1534735409343000>
- Nuraeni, N. (2010). Persepsi Dan Harapan Perempuan Dengan Kanker Serviks Terhadap Asuhan Keperawatan Spiritual Di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung.
- Penelitian, B., & Pengembangan, D. A. N. (2013). Riset KESEHATAN DASAR.
- Peppercorn, J. M., Smith, T. J., Helft, P. R., Debono, D. J., Berry, S. R.,

- Wollins, D. S., ... Schnipper, L. E. (2011). American Society of Clinical Oncology Statement: Toward Individualized Care for Patients With Advanced Cancer, 29(6). <https://doi.org/10.1200/JCO.2010.33.1744>
- Polit, D.F., & Hungler, B. . (2012). *Nursing: generating and assessing vidence for nursing practice. Eight edition.*
- Potter, P.A., Perry, A. . (2005). *Buku Ajar Fundamentals Keperawatan Konsep Proses Dan Praktik.* Jakarta: EGC.
- Pusat Data dan Informasi. (2015). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan (Situasi Penyakit Kanker). *Bakti Husada, ISSN 2088-270X.*
- Semarang, D. K. K. (2015). Angka Kejadian Penyakit Tidak Menular.
- Subagja, I. (2017). Kanker Serviks Pembunuh Nomor 1 Perempuan Indonesia. Retrieved from <https://kumparan.com/indra-subagja/kanker-serviks-pembunuh-nomor-1-perempuan-indonesia>
- Sweezey, N. (2014). Cancer The Problem (1): prematurity.
- Threfina, E. (2017). Cerita Perjuangan Evie Trefina, Penyintas Kanker Serviks. CNN Indonesia.
- Wardhani, A. K. (2014). Kisah Betty Melawan Kanker dengan Kunir Putih - Tribunnews. Kompas.
- WHO. (2015). World Cancer Report 2014.